

**PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA  
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**PUTRI PADLIAH SIKUMBANG  
NIM. 2120100051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA  
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**PUTRI PADLIAH SIKUMBANG**

NIM. 2120100051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SYEKH**

**ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

**PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA  
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**PUTRI PADLIAH SIKUMBANG**

**NIM. 2120100051**

**Pembimbing I**

Dr Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd  
NIP:198004132006041004



**Pembimbing II**

Nur Azizah Putri Hasibuan, M. P  
NIP: 19930731 202203 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n.Putri Padliah Sikumbang  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 25 November 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Putri Padliah Sikumbang yang berjudul "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP.19800413 200604 1 004

**PEMBIMBING II**



Nur Azizah Entri Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19930731 202203 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Padliah Sikumbang  
NIM : 2120100051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Putri Padliah Sikumbang

NIM. 2120100051

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Padliah Sikumbang  
NIM : 2120100051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

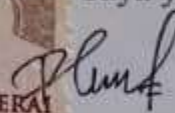
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



  
Putri Padliah Sikumbang  
NIM. 2120100051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Putri Padliah Sikumbang  
NIM : 2120100051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk  
Perilaku Sosial Siswa Di MAN 1 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 198004132006041002

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd  
NIP. 199307312022032001

Anggota

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 198004132006041002

Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd  
NIP. 199307312022032001

Dr. Magdalena, M. Ag  
NIP. 197403192000032001

Anita Agraini Lubis, M. Hum  
NIP. 199310202020122011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 18 Desember 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/81,75 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61 Cumlaude/Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

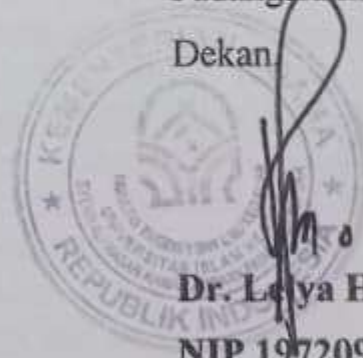
## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL  
SISWA DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : Putri Padliah Sikumbang**  
**NIM : 2120100051**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2025  
Dekan



**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**NAMA : PUTRI PADLIAH SIKUMBANG**  
**NIM : 2120100051**  
**PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam**  
**JUDUL : Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam  
Memmbentuk Perilaku Sosial Siswa di MAN 1  
Padangsidempuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sosial siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi serta proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan keagamaan di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengorganisasi informasi, mengidentifikasi pola-pola tematik, dan menarik kesimpulan dari temuan yang ada. Pembelajaran akidah akhlak memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk berperilaku positif dalam interaksi sosial, seperti menghormati perbedaan dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Selain itu, pembelajaran akidah akhlak juga menumbuhkan semangat gotong royong dan kerja sama antar kelompok, sehingga siswa belajar untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan bimbingan personal yang efektif, siswa dapat mengembangkan kesadaran akan pentingnya disiplin dalam beribadah dan mengamalkan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya membentuk perilaku sosial siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan demikian, siswa siap menjadi warga yang berkontribusi positif pada masyarakat dan menjadi contoh bagi orang lain dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika.

**Kata Kunci: *Pembelajaran Akidah Akhlak; Karakter Sosial; Nilai Islam; Perilaku Siswa; MAN 1 Padangsidempuan.***

## **ABSTRACT**

**NAME** : PUTRI PADLIAH SIKUMBANG  
**NIM** : 2120100051  
**STUDY PROGRAM** : *Islamic Religious Education*  
**TITLE** : *The Influence of Aqidah Akhlak Education on the Formation of Students' Social Behavior at MAN 1 Padangsidempuan''*

*This research aims to analyze the role of Akidah Akhlak learning in shaping the social behavior of students at MAN 1 Padangsidempuan. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include observation of the learning process in the classroom, interviews with subject teachers and students, and analysis of documents related to learning and religious activities in schools. The data obtained were analyzed by organizing information, identifying thematic patterns, and drawing conclusions from the findings. Akidah Akhlak learning plays an important role in shaping students' social behavior by instilling strong moral and ethical values. Through this learning, students are taught to behave positively in social interactions, such as respecting differences and maintaining good relationships with others. In addition, Akidah Akhlak learning also fosters a spirit of mutual cooperation and collaboration between groups, so that students learn to help each other and work together in achieving common goals. With effective personal guidance, students can develop an awareness of the importance of discipline in worship and practicing Akidah Akhlak values in daily life. Akidah Akhlak learning not only shapes students' social behavior, but also shapes strong character and noble morals. Thus, students are prepared to become citizens who contribute positively to society and set an example for others in applying moral and ethical values.*

**Keywords:** *Aqidah Akhlak Learning; Social Character; Islamic Values; Student Behavior; MAN 1 Padangsidempuan*

## المخلص

سيكوميانغ فادلية بترى: الاسم

٢١٢٠١٠٠٠٥١: التسجيل رقم

الإسلامي الدين تعليم: الدراسي البرنامج

الثانوية المدرسة في الطلاب لدى الاجتماعي السلوك تشكيل في والأخلاق العقيدة تعليم دور: العنوان  
سيديمبون بادانغ (MAN ١) الأولى الحكومية الإسلامية

يهدف هذا البحث إلى تحليل دور تعليم العقيدة والأخلاق في تشكيل السلوك الاجتماعي للطلاب في بادانغ سيديمبون ، باستخدام المنهج النوعي مع الطريقة الوصفية، حيث تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وتحليل الوثائق، وتحليلها من خلال تنظيم المعلومات وتحديد الأنماط الموضوعية. يلعب تعليم العقيدة والأخلاق دورًا هامًا في تشكيل السلوك الاجتماعي للطلاب من خلال غرس القيم الأخلاقية والأخلاقية القوية، وتعليمهم التصرف بشكل إيجابي في التفاعلات الاجتماعية، وتعزيز روح التعاون والعمل الجماعي، وتطوير الوعي بأهمية الانضباط في العبادة وممارسة قيم العقيدة والأخلاق في الحياة اليومية، مما يشكل السلوك الاجتماعي والشخصية القوية والأخلاق النبيلة للطلاب، ويجعلهم على استعداد ليكونوا مواطنين يساهمون بشكل إيجابي في المجتمع ويكونون قدوة للآخرين في تطبيق القيم الأخلاقية والأخلاقية.

الكلمات المفتاحية: تعليم العقيدة والأخلاق; الشخصية الاجتماعية; القيم الإسلامية; سلوك الطلاب; المعهد الثانوي الإسلامي الحكومي الأول بباندانغ سيديمبون

## KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan”**. Shalawat dan salam senantiasa kita hanturkan kepada baginda Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari kemudian.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd. pembimbing I dan Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd. pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Prof. Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Drs.H.Samsuddin, M. Ag. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

8. Terima kasih Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta Ahmad Bakri Sikumbang yang selalu ada bagi peneliti dan tak pernah putus memberikan semangat, motivasi serta do'a jyang selalu diberikan. Juga memberikan banyak pengorbanan yang tiada henti baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya balas, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.
9. Terima kasih teristimewa juga kepada ibunda tercinta Masjuniati S. Ag, bidadari dunia penulis yang selalu hadir dalam setiap doa dan perjuangan. Teriamakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, air mata dan doa-doa tulus yang menjadi kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Ibu adalah pelita yang menerangi jalan gelap, pelindung saat badai datang, dan motivasi terkuat untuk tetap berdiri dalam segala ujian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Kesehatan, umur yang berkah, dan kebahagiaan untuk ibu. Tidak akan pernah cukup kata untuk membalas.
10. Teristimewa juga kepada Adek Ali Akbar Sikumbang yang telah memberikan dukungan dan do'anya supaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.
11. Terkhusus juga orang yang kusayang, kucinta, Fadel Muhammad S.Pd yang senantiasa memberikan semangat disaat peneliti hampir menyerah dalam menyelesaikan penelitian ini, beliau selalu memberikan suport dan motivasi serta sama-sama berjuang untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Semoga tetap jadi partner terbaik dalam hidup peneliti.
12. Teman seperjuangan dalam penyusunan Skripsi peneliti Nadia Aisyah Pasaribu S.Pd dan Lina Rahma Sari Hasibuan S.Pd, sahabat peneliti dari kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan tahun 2018 sampai saat ini dan banyak berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, dan pengalaman yang kalian berikan kepada peneliti. Semoga persahabatan kita sampai til Jannah.
13. Teristimewa juga kepada sahabat sekaligus kakak bagi peneliti Hanif Raina Nur Siregar S.Pd yang peneliti temui di waktu mah'ad. Terimakasih atas segala doa,dukungan dan motivasi yang sudah diberikan kepada peneliti. Semoga persahabatan kita sampai til Jannah.

14. Teristimewa juga kepada edaku Halimatussaddiah S.Pd yang selalu memberikan support kepada peneliti dan selalu ada disaat peneliti senang dan susah. Semoga persahabatan kita sampai til Jannah.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca.

Padangsidimpuan, Agustus 2025

Putri Padliah Sikumbang  
2120100051

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I.No.158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

#### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ...يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūl

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

**G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ontoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`a

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>LEMBAR SURAT DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xx
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Landasan Teori .....	12
1. Peran pembelajaran Akidah Akhlak .....	12
2. Pengertian Akidah Akhlak .....	14
3. Perilaku Sosial .....	16
3. Sumber Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Islam .....	20
4. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Islam .....	21
B. Kajian/ Penelitian Yang Relevan .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
B. Jenis Penelitian .....	28
C. Sumber Data .....	29
1. Sumber data Primer .....	29
2. Sumber Data Sekunder .....	29
C. Teknik pengumpulan data .....	30
D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	32
A. Hasil Penelitian .....	32
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	32
B. Pembahasan Penelitian .....	48
C. Keterbatasan Penelitian .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi .....	58
C. Saran .....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>
<b>Dokumentasi Wawancara .....</b>	<b>69</b>

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan**

**Tabel 4.2 Guru MAN 1 Padangsidempuan**

**Tabel 4.3 Siswa MAN 1 Padangsidempuan**

**Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana MAN 1 Padangsidempuan**

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidimpua**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Pedoman Observasi**

**Lampiran 2: Pedoman Wawancara**

**Lampiran 3: Dokumentasi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak mulia (akhlakul karimah) merupakan salah satu nilai utama dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Akhlak yang baik tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*), tetapi juga hubungan antar sesama manusia (*hablumminannas*). Dalam dunia pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan sekolah seperti SMP, SMA/MAN, pengembangan akhlak siswa menjadi tujuan utama yang harus tercapai, di samping penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan.<sup>1</sup>

Sebagai makhluk sosial, setiap individu perlu memiliki moral yang baik untuk berinteraksi dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan beragama. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan akhlak yang mulia pada diri setiap siswa, sebab akhlak yang baik akan berdampak positif terhadap perkembangan karakter mereka. Salah satu sumber utama dalam membentuk akhlak yang baik bagi umat Islam adalah Hadist Nabi Muhammad SAW. Hadis-hadis yang diajarkan oleh Rasulullah mengandung petunjuk dan teladan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membangun akhlak yang terpuji.<sup>2</sup>

Akhlak memiliki peran sentral dalam ajaran Islam dan menjadi dasar utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang menyeluruh. Dalam pandangan

---

<sup>1</sup> Salim, S. (2020). "Implementasi Akhlak Rasulullah SAW dalam Kehidupan Siswa Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 39-53.

<sup>2</sup> Ahmad, H. (2020). "Pengaruh Implementasi Nilai-Nilai Hadis terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 121-134.

Islam, akhlak tidak terbatas pada tata krama atau kesopanan dalam interaksi sosial, melainkan mencakup seluruh aspek perilaku, sikap, dan nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, serta alam sekitar. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana ditegaskan dalam sabdanya: **نَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ** “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad), Hadist ini menegaskan betapa pentingnya akhlak dalam ajaran Islam.

Namun, kondisi akhlak di masyarakat saat ini menunjukkan kemunduran yang memprihatinkan. Berbagai bentuk penyimpangan moral seperti korupsi, tindak kekerasan, kebohongan, perundungan, dan intoleransi semakin sering terjadi, bahkan di lingkungan yang berpendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya mampu membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melihat kenyataan tersebut, penanaman akhlak perlu menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum pendidikan hendaknya tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menitik beratkan pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya, telah dilakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam, termasuk akhlak mulia. Namun, pelaksanaannya sering kali belum menyentuh aspek pembentukan moral secara menyeluruh dan masih bersifat formalitas.

Dengan demikian, semua mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI), perlu dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. PAI seharusnya

tidak hanya membahas aspek normatif dan hukum agama, tetapi juga menjadi media untuk membentuk etika dan spiritualitas peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak terpuji

Dalam Al-Quran sendiri Allah SWT. Menjelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat (33:21) sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Adapun penjelasan tafsir menurut para ulama yaitu:

a) Tafsir Ibnu Katsir

Ayat ini menegaskan agar istri-istri Nabi tidak keluar rumah kecuali untuk keperluan yang benar-benar penting. Mereka diperintahkan untuk menjaga diri dari tabarruj (berhias berlebihan) seperti yang dilakukan oleh wanita jahiliah zaman dulu. Ibnu Katsir juga menafsirkan bahwa kalimat “Ahlul Bait” mencakup istri-istri Nabi, Ali, Fatimah, Hasan, dan Husain, karena mereka adalah keluarga yang dekat dengan Rasulullah ﷺ dan dijaga kesuciannya oleh Allah.

b) Tafsir Al-Jalalain

Makna “wa qarna fi buyūtikunna” berarti tetaplah tinggal dan tenanglah di rumah kalian, tidak sering keluar untuk urusan yang tidak perlu.

Sedangkan “tabarrujal jāhiliyyatil ūlā” berarti jangan memperlihatkan perhiasan dan kecantikan seperti wanita jahiliah, yakni masa sebelum Islam datang yang belum mengenal batasan aurat.

c) Tafsir Quraish Shihab (Al-Mishbah)

Menurut Quraish Shihab, ayat ini mengandung pesan moral dan sosial yang sangat tinggi. Allah ingin agar rumah tangga Nabi menjadi teladan kesucian dan keteladanan umat Islam. Ayat ini juga menjadi dasar etika berpakaian dan berperilaku bagi perempuan Muslimah, agar menjaga kehormatan diri di mana pun berada.

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh terbaik dalam hal akhlak, yang menjadi teladan bagi umat Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berinteraksi dengan sesama dan dalam menjalani kehidupan beragama.

Di MAN 1 Padangsidempuan, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengutamakan pengembangan ilmu dan akhlak, penerapan ajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan akhlakul karimah siswa. Akidah akhlak yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, sopan santun, kesabaran, serta adab-adab lainnya, diharapkan menjadi pedoman dalam mendidik siswa agar memiliki moral yang tinggi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad, A. (2021). *Pengembangan Akhlak dalam Pendidikan Islam di Sekolah: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Penerbit Al-Mawaddah. hlm: 15-45.

Meskipun pembelajaran nilai-nilai akhlak dalam Pendidikan akidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan sudah dilakukan, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diterima dan diterapkan dengan baik oleh seluruh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan seperti kejujuran, amanah, sopan santun, kesabaran, serta adab-adab lainnya, dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Padangsidempuan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran akhlak siswa terhadap nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari di madrasah tersebut. Anak-anak memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan, namun lingkungan tidak mendukung dapat membuat mereka menyalurkan kecerdasannya ke arah yang tidak positif, sehingga berdampak pada akhlak mereka.<sup>4</sup>

Akidah Akhlak memiliki peran signifikan menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial, ini didukung oleh penelitian Dewi Nikmatul Baroroh pembelajaran Akidah Akhlak membentuk kepribadian yang lebih baik seperti pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang dimulai sejak kecil akan terbiasa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Mengajarkan kebiasaan ini tidaklah mudah memerlukan waktu yang cukup lama dan kesabaran. Tetapi apabila sudah terbiasa maka akan menjadi lebih baik dan akan sulit untuk ditinggalkan.

Sedangkan menurut penelitian Aan Afriyawan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak terhadap perilaku sosial dan budi pekerti

---

<sup>4</sup> Dewi Nikmatul Baroroh “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara*,”(Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 47

siswa di sekolah, yaitu memberikan motivasi, pembiasaan, pengawasan, perintah dan larangan dan membiasakan siswa melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Dan guru PAI juga mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan untuk menerapkan nilai dan norma-norma yang baik.<sup>5</sup>

Menurut penelitian Abdul Karim pengembangan kepribadian siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak sangat relevan dengan tantangan zaman yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama, siswa lebih tangguh dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif yang dapat merusak akhlak dan kepribadian sosial mereka. Siswa yang memahami nilai-nilai agama dan moral akan lebih cenderung untuk peduli dengan masalah-masalah sosial dan lingkungan sekitar dan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan yang positif dan membantu orang lain dan menjadi perubahan positif bagi siswa.<sup>6</sup>

Pembentukan karakter dan perilaku sosial peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Dalam konteks ini, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, moralitas, dan etika sosial yang sejalan dengan ajaran Islam. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai akidah secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial mereka, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Namun, berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Padangsidimpuan, ditemukan bahwa pembelajaran Akidah

---

<sup>5</sup> Aan afriyawan, *Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA negeri bandungan kabupaten semarang*, (semarang: IAIN SALATIGA, 2016, hlm. 65

<sup>6</sup> Abdul Karim, *Iplementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di SMA PAB 2 Sampali*, (Medan: UINSU, 2017), hlm. 89

Akhlak masih belum sepenuhnya berdampak positif terhadap perilaku sosial siswa. Secara umum, pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan hafalan materi, dengan keterlibatan siswa yang relatif pasif. Pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan tidak menyentuh aspek afektif serta psikomotorik ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak ke dalam perilaku sosial mereka. Dampaknya, masih dijumpai sejumlah perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai akhlak, seperti rendahnya rasa empati, kurangnya kepedulian terhadap sesama, serta munculnya perilaku individualis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya efektif dalam membentuk perilaku sosial siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini menjadi landasan penting bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dan sejauh mana pembelajaran tersebut mampu mempengaruhi perilaku sosial siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan berdampak nyata terhadap pembentukan karakter serta perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membawakan dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan”**

## **B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah**

Penelitian ini akan terfokus pada pembelajaran akhlak Rasulullah SAW sebagai dasar utama dalam pembentukan kejujuran, amanah, sopan santun, kesabaran, serta adab-adab lainnya di MAN 1 Padangsidimpuan. Fokus utama penelitian adalah kejujuran, amanah, sopan santun, kesabaran, serta adab-adab lainnya yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa, tanpa membahas hadis secara umum atau isu-isu lain yang tidak langsung berkaitan dengan pendidikan akhlak.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Pelajaran akidah dan akhlak**

Akidah merujuk pada keyakinan dan prinsip-prinsip dasar Islam yang menjadi landasan bagi perilaku dan tindakan individu, sedangkan akhlak merujuk pada perilaku dan sifat-sifat terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, amanah, dan sabar. pelajaran Akidah Akhlak merujuk pada mata pelajaran yang memba

has tentang keyakinan dan perilaku Islami, serta nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam.

### **2. Perilaku sosial**

Perilaku sosial merujuk pada tindakan dan interaksi siswa dengan orang lain di lingkungan sekolah, seperti guru, teman, dan staf sekolah yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, budaya, dan agama.

Interaksi sosial merujuk pada proses komunikasi dan hubungan antara siswa dengan orang lain disekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat peneliti sampaikan sesuatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku sosial siswa di MAN 1 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa di MAN 1 padangsidimpuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku sosial di MAN 1 Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial di MAN 1 Padangsidimpuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan bagi penulis mengenai pembelajaran akidah akhlak untuk selanjutnya akan dijadikan pedoman dalam perilaku sehari-hari.
  - b. Menambah Khazanah keilmuan terutama tentang pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
  - c. Sebagai reverensi ilmu Pendidikan Islam, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan keilmuan.
2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat dapat menjadi landasan dan acuan dasar dalam Pendidikan anak dan diharapkan agar mereka senantiasa mengajarkan akhlak dalam keseharian mereka dan anak-anak mereka terutama dalam kehidupan bersosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah dasar pijakan dalam keberlangsungan Pendidikan Agama Islam, terutama menyangkut masalah dalam penerapan akhlakul karimah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** yaitu pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan terarah.

Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

**BAB II** yaitu memuat tentang observasi dan wawancara, didalamnya terdiri dari materi tentang implementasi qur'an hadist terhadap akhlakul karimah siswa

dan penelitian yang relevan, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Kajian terdahulu/yang relevan dan kerangka berpikir

**BAB III** yaitu komponen metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta sistematika pembahasan.

**BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup Implementasi Qur'an hadist Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

**BAB V** Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Peran pembelajaran Akidah Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu "*khuluq*" (خلق), yang berarti tabiat, watak, atau karakter. Dalam konteks ini, akhlak merujuk pada sifat atau karakter seseorang yang memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kata akhlak juga digunakan untuk menggambarkan sifat atau perilaku yang muncul dalam diri seseorang, yang terbentuk melalui kebiasaan dan pendidikan, serta mempengaruhi cara dia berinteraksi dengan orang lain. Dalam Al-Qur'an, akhlak sering dikaitkan dengan sifat mulia dan perilaku yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman di dalam al-qur'an sebagai berikut!

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia." (QS. Al Baqarah: 83)

Adapun penjelasan tafsir menurut para ulama yaitu: Menurut Ibnu Katsir, yang dimaksud adalah berbicara dengan lembut, tidak kasar, dan mengajak kepada kebaikan.

a) Tafsir Al-Jalalain

Ayat ini menunjukkan bahwa sejak dulu Allah telah memerintahkan manusia dengan prinsip-prinsip moral dan sosial yang sama seperti yang diperintahkan kepada umat Nabi Muhammad

b) Tafsir Quraish Shihab (Al-Mishbah)

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini adalah peringatan keras agar umat Islam tidak meniru sifat Bani Israil, yang hanya mengakui agama secara lisan tetapi tidak mengamalkan nilai-nilainya.

Secara istilah, akhlak merujuk pada sistem nilai moral dan perilaku yang baik yang ada pada diri seseorang. Dalam konteks Islam, akhlak melibatkan tindakan yang dilakukan dengan niat tulus dan sesuai dengan ajaran agama Islam, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, maupun sesama manusia.

Akhlak bukan hanya sekadar tindakan lahiriah, tetapi juga meliputi niat dan tujuan yang mendasari setiap perilaku. Dalam Islam, akhlak dianggap sebagai panduan hidup yang mencakup aspek spiritual dan sosial, yang diatur oleh Al-Qur'an dan hadis.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Faisal, M. (2020). *Akhlak dalam Perspektif Islam dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Mandala. hlm. 45-60.

## 2. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah salah satu cabang ilmu dalam pendidikan Islam yang membahas dua hal utama, yaitu akidah (keimanan) dan akhlak (perilaku atau moral). Adapun pengertian Akidah Akhlak menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

### a) Hasan Langgulung

Menurut Hasan Langgulung, akidah adalah keyakinan yang mantap dalam hati seseorang terhadap kebenaran ajaran Islam, tanpa ada keraguan sedikit pun. Akhlak adalah sifat-sifat kejiwaan yang menetap dalam diri seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan sehari-hari.<sup>8</sup>

### b) Imam al-Ghazali

Al-Ghazali menjelaskan bahwa akidah adalah pokok dasar keyakinan yang harus diyakini oleh setiap Muslim, sedangkan akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu, yang bisa baik atau buruk tergantung pembiasaan dan pendidikan.<sup>9</sup>

### c) Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat mendefinisikan akidah sebagai kepercayaan terhadap kebenaran yang datang dari Allah SWT yang menjadi dasar dalam pembentukan perilaku. Akhlak, menurutnya, adalah sikap atau perilaku

---

<sup>8</sup> Hasan Langgulung, (2024) *Pendidikan Islam: Menghadapi Abad 21* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru), hlm. 75.

<sup>9</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), jilid III, hlm. 52.

yang bersumber dari nilai-nilai agama dan berfungsi sebagai pengontrol tindakan manusia dalam kehidupan sosial.<sup>10</sup>

d) Abuddin Nata

Menurut Abuddin Nata, akidah adalah sistem keyakinan yang harus diyakini oleh setiap Muslim mengenai Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir. Akhlak adalah tingkah laku atau perbuatan manusia yang didasari oleh nilai-nilai akidah tersebut dan mencerminkan keimanan seseorang.<sup>11</sup>

e) Ibnu Taimiyah

Menurut Ibnu Taimiyah Akidah adalah iman yang mencakup keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan, dan amal perbuatan dengan anggota tubuh.. Akhlak adalah sikap lahir dan batin yang tampak dalam perilaku manusia, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama makhluk.<sup>12</sup>

Akidah adalah pokok-pokok kepercayaan atau keyakinan dalam Islam, yang berkaitan dengan rukun iman. Akhlak adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang luhur, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan.

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, (2009) *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 88.

<sup>11</sup> Abuddin Nata, (2020) *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 41.

<sup>12</sup> Ibnu Taimiyah, Majmu, (2021)' *Fatawa Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah* (Riyadh: Dar al-Wafa), jilid VII, hlm. 120.

Dengan demikian, akidah akhlak adalah ilmu yang memadukan pembentukan keyakinan yang benar dengan pengamalan perilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi Muslim yang beriman kuat dan berperilaku mulia.

- a) Menundukkan nafsu syahwat dan gadhlab
- b) Menjauhi perilaku tercela
- c) Menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli

### 3. Perilaku Sosial

#### 1) Defenisi Perilaku Sosial

Adapun defenisi perilaku sosial menurut para ahli sebagai berikut:

##### a) Gillin

Perilaku sosial adalah hubungan sosial yang timbul sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

##### b) David Krech

Perilaku sosial adalah semua bentuk tindakan individu yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain, baik secara nyata, dibayangkan, maupun tersirat.

##### c) Soerjono Soekanto

Perilaku sosial adalah tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dalam interaksi sosial yang sesuai dengan norma dan nilai sosial.

d) Baron & Byrne

Perilaku sosial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan seseorang yang berhubungan atau dipengaruhi oleh orang lain di sekitarnya.

e) Max Weber

Perilaku sosial adalah tindakan manusia yang memiliki makna subjektif dan diarahkan pada orang lain dalam suatu hubungan sosial. Dengan demikian perilaku sosial adalah tindakan atau sikap seseorang yang dilakukan dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan masyarakat. Dalam Islam, perilaku sosial mencerminkan akhlak mulia yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, seperti saling tolong-menolong, menghormati, dan menjaga ukhuwah (persaudaraan).

2). Jenis Perilaku Sosial

a) . Perilaku Kerja Sama

Perilaku kerja sama adalah tindakan individu atau kelompok yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam kehidupan sosial, kerja sama terlihat dalam kegiatan gotong royong, belajar kelompok, atau saling membantu dalam tugas sekolah. Perilaku ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas.

b). Perilaku Tolong-Menolong

Perilaku tolong-menolong merupakan sikap membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan tanpa mengharap imbalan.

Dalam Islam, perilaku ini sangat dianjurkan karena mencerminkan kepedulian dan kasih sayang antar sesama.

c). Perilaku Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Individu yang memiliki empati akan lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya, sehingga mampu bersikap bijak, menghargai, dan tidak menyakiti perasaan orang lain.

d). Perilaku Toleransi

Perilaku toleransi adalah sikap saling menghargai perbedaan, baik perbedaan pendapat, budaya, maupun latar belakang sosial. Sikap ini penting untuk menciptakan keharmonisan dan menghindari konflik dalam kehidupan bermasyarakat.

e). Perilaku Disiplin Sosial

Disiplin sosial adalah kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Contohnya menaati tata tertib sekolah, menghargai waktu, dan menjaga ketertiban umum. Perilaku ini membantu terciptanya lingkungan yang tertib dan nyaman.

f). Perilaku Tanggung Jawab

Perilaku tanggung jawab adalah kesadaran individu dalam Perilaku melaksanakan tugas dan kewajiban serta menerima konsekuensi dari perbuatannya. Sikap ini menunjukkan kedewasaan dan kejujuran dalam kehidupan sosial.

g). Sopan Santun

Sopan santun merupakan perilaku yang mencerminkan adab dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti berbicara dengan bahasa yang baik, menghormati yang lebih tua, dan bersikap rendah hati. Perilaku ini menjadi cerminan akhlak mulia.

h). Perilaku Kejujuran

Kejujuran adalah perilaku berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Dalam kehidupan sosial, sikap jujur menumbuhkan rasa percaya dan memperkuat hubungan antarindividu.

3) Tujuan Perilaku Sosial Yang Mau Diteliti

- a) Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku sosial yang ditunjukkan oleh siswa di MAN 1 Padangsidempuan.
- b) Untuk mengevaluasi peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sosial siswa.
- c) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan.
- d) Untuk memberikan masukan dalam upaya peningkatan perilaku sosial siswa melalui pendekatan pendidikan Akidah Akhlak.
- e) Untuk mengetahui bentuk perubahan perilaku sosial siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran Akidah akhlak.

Pendidikan akidah dan akhlak dalam Islam adalah dasar utama untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan

agama yang benar, tetapi juga karakter yang baik. Oleh karena itu, pendidikan ini harus terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Dengan pendidikan akidah dan akhlak yang baik, diharapkan dapat tercipta umat yang memiliki kepribadian kuat, penuh kasih sayang, dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

### 3. Sumber Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Islam

Pendidikan akidah akhlak dalam Islam memiliki sumber-sumber utama yang menjadi landasan dalam membentuk keimanan dan perilaku manusia sesuai dengan ajaran Islam. Sumber-sumber tersebut bersifat normatif dan aplikatif, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Adapun sumber Pendidikan akidah akhlak dalam Islam yaitu :

#### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama pendidikan akidah akhlak dalam Islam. Di dalamnya terkandung ajaran tentang keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, keadilan, tolong-menolong, kesabaran, dan kasih sayang. Ayat-ayat Al-Qur'an menjadi pedoman utama dalam membina kepribadian muslim yang beriman dan berakhlakul karimah

## 2). Hadist

Hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an yang berfungsi menjelaskan, memperkuat, dan merinci ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW adalah teladan terbaik (uswah hasanah) dalam pendidikan akidah dan akhlak. Perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi menjadi contoh konkret dalam penerapan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Islam

Tujuan pendidikan akidah akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang benar tentang ajaran agama, memperkuat iman kepada Allah SWT, serta menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Allah berfirman didalam Al-qur'an sebagai berikut!

يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا  
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (QS. Al Isra: 23)

Adapun Penjelasan Tafsir menurut para ulama yaitu:

a) Tafsir Al-Jalalain

Allah memerintahkan agar manusia tidak menyembah selain-Nya dan berbuat baik kepada kedua orang tua dengan perkataan dan perbuatan yang lembut. Jika keduanya telah lanjut usia, maka jangan mengeluarkan kata yang menyakitkan seperti “ah”, apalagi membentak. Sebaliknya, berbicaralah dengan kata yang penuh penghormatan dan kasih sayang.

b) Tafsir Ibnu Katsir

Ayat ini menunjukkan bahwa berbakti kepada orang tua adalah kewajiban terbesar setelah menyembah Allah.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kata “أَهٍ” (ah) menunjukkan ungkapan sekecil apapun yang menyakiti hati orang tua dilarang keras, apalagi perbuatan yang lebih kasar.

Yang diperintahkan adalah berkata lembut, menghormati, dan melayani mereka, khususnya di masa tua ketika mereka sangat membutuhkan perhatian anak.

c) Tafsir Quraish Shihab (Al-Mishbah)

Quraish Shihab menekankan bahwa ayat ini mengajarkan etika berkomunikasi dan bersikap terhadap orang tua.

“Perkataan yang mulia” (qaulan karīman) berarti tutur kata yang sopan, lembut, dan penuh penghormatan. Bahkan jika orang tua

sudah pikun atau menyulitkan, anak tetap dituntut bersabar dan memperlakukan mereka dengan kasih.

Adapun tujuan secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh Keimanan kepada Allah SWT: Pendidikan akidah bertujuan untuk memastikan individu memahami dan meyakini ajaran tauhid (keesaan Allah) dengan teguh, serta membentuk hubungan spiritual yang kuat dengan Tuhan.
- 2) Membangun Karakter yang Baik: Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti sikap jujur, sabar, rendah hati, peduli, serta berlaku adil dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan Pribadi yang Berakhlak Islami: Tujuan pendidikan akidah akhlak adalah untuk membentuk individu yang dapat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah (*hablumminallah*) maupun dengan sesama manusia (*hablumminannas*).
- 4) Meningkatkan Kesadaran Sosial: Pendidikan akhlak bertujuan agar individu peduli terhadap sesama, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta negara, dan berperan aktif dalam menciptakan keharmonisan sosial.
- 5) Menjauhkan dari Perilaku yang Dilarang Islam: Salah satu tujuan penting pendidikan akidah akhlak adalah menghindarkan individu

dari perilaku buruk dan tercela yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti kedengkian, kebohongan, dan segala jenis dosa.

- 6) Menyeimbangkan Kehidupan Dunia dan Akhirat: Pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk membantu individu menjalani kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga bisa mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
- 7) Membangun Kesadaran Beragama yang Kuat: Tujuan pendidikan ini adalah agar individu dapat melaksanakan ibadah dengan ikhlas dan konsisten, serta menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, pendidikan akidah akhlak dalam Islam bertujuan untuk menghasilkan pribadi Muslim yang memiliki iman yang kokoh, berperilaku baik, dan hidup sesuai dengan ajaran agama, yang dapat membawa manfaat untuk dirinya, keluarga, masyarakat, serta umat manusia secara keseluruhan.<sup>13</sup>

## **B. Kajian/Penelitian Yang Relevan**

1. Dewi Nikmatul Baroroh 2019 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara”. Hasil penelitian mengemukakan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara bahwa pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan doa sebelum dan

---

<sup>13</sup> Ash-Shabuni, Muhammad al-, *Fiqh Akhlak dalam Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012), hlm. 45-47.

sesudah melakukan kegiatan yang dimulai sejak kecil akan terbiasa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Mengajarkan kebiasaan ini tidaklah mudah memerlukan waktu yang cukup lama dan kesabaran. Tetapi apabila sudah terbiasa maka akan menjadi lebih baik dan akan sulit untuk ditinggalkan. Sedangkan kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak yaitu siswa yang merupakan faktor dari keluarga lingkungan serta IT Sehingga dalam proses pembinaan akhlak siswa masih sedikit kurang maksimal dan masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>14</sup> Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik. Persamaan yang lain juga terletak pada metode penelitiannya yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian. Yang menjadi lokasi penelitian Dewi Nikmatul Baroroh yaitu siswa SD di Bengkulu Utara, sedangkan yang akan dilakukan yaitu di siswa kelas X MAN 1 Kota Padangsidempuan. Perbedaan yang lain juga terdapat pada sumber informasi yang didapatkan yaitu kepala sekolah, guru serta siswanya.

2. Aan Afriyawan 2016 dengan Judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri Bandungan Kabupaten Semarang”. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa diantaranya adalah dengan memberikan

---

<sup>14</sup> Dewi Nikmatul Baroroh 2019 dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara*,”(bengkulu: IAIN Bengkulu,2019), hlm. 47

nasehat, membangun pembiasaan, membangun teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak.<sup>15</sup> Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti siswa dengan jenjang pendidikan yaitu SMA sederajat. Penelitian ini juga meneliti mengenai akhlak siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Aan berada di SMA Negeri Bandungan Kabupaten Semarang Sedangkan yang akan dilakukan yaitu di MAN 1 Kota Padangsidimpuan dengan fokus hanya ke kelas X saja.

3. Abdul Karim 2017 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di SMA PAB 2 Sampali” hasil penelitian ini mengemukakan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa diantaranya mempersiapkan RPP sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung, menggunakan strategi dalam mengajar yang terkait dengan materi yang disampaikan. Adapun kendala yang dialami oleh guru-guru yaitu kurangnya fasilitas dan media penunjang pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesusahan dalam memahami materi yang disampaikan. Tak lupa guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat untuk belajar, bekerja keras, dan tidak mudah untuk putus asa.<sup>16</sup> Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan

---

<sup>15</sup> Aan afriyawan, *Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA negri bandungan kabupaten semarang*, (semarang: IAIN SALATIGA, 2016), hlm. 65

<sup>16</sup> Abdul Karim, *Iplementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di SMA PAB 2 Sampali*, ( Medan: UINSU, 2017), hlm. 89

dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu sama sama siswa SMA/MAN. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian. Lokasi yang dilakukan oleh Abdul karim yaitu di SMA PAB 2 Sampali, sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di MAN 1 Padangsidempuan. Perbedaan lain juga terdapat pada metode penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif deskriptif.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November 2024 sampai dengan Mei 2025, sedangkan Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Padangsidempuan.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti berada di Padangsidempuan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang dilakukan juga menggunakan pendekatan studi eksploratif dan observasi, karena berfokus pada fenomena spesifik yang terjadi di MAN 1 Padangsidempuan. Observasi ini juga akan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap situasi dan konteks tertentu di sekolah ini, guna memahami bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak mempengaruhi perilaku sosial siswa.

Peneliti akan mengamati secara langsung interaksi sosial siswa di dalam dan luar kelas untuk melihat bagaimana mereka mengaplikasikan akhlak dalam kehidupan sosial sehari-hari. Observasi non-partisipatif juga dilakukan untuk melihat perilaku siswa tanpa keterlibatan langsung.

Peneliti akan mewawancarai siswa, guru, dan orang tua untuk menggali pandangan mereka mengenai penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial siswa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan perspektif yang lebih dalam tentang pengalaman mereka terkait pembelajaran Akidah Akhlak.

### **C. Sumber Data**

Dalam penulisan penelitian ini sumber data yang akan peneliti gunakan antara lain:

#### **1. Sumber data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui metode yang diterapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer akan diperoleh dari siswa, guru, dan yang memiliki hubungan langsung dengan penerapan akhlak dalam kehidupan sosial siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber- sumber yang telah ada sebelumnya dan dapat digunakan untuk memperkaya atau mendukung informasi dalam penelitian ini. Sumber data sekunder ini akan memberikan konteks atau latar belakang yang lebih luas mengenai pendidikan akhlak dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan.

Sumber data ini akan diperoleh melalui dokumen resmi yang dimiliki oleh sekolah, seperti kurikulum, silabus, materi ajar, serta laporan atau catatan kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran akhlak, akan menjadi sumber data sekunder yang penting. Data ini akan membantu peneliti memahami bagaimana pendidikan akhlak dijalankan dalam konteks formal di sekolah.

### **C. Teknik pengumpulan data**

Dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, observasi, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan beberapa pihak yang memiliki informasi relevan mengenai penerapan akhlak dalam pelajaran Akidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial siswa. Pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah guru akidah akhlak, siswa, orang tua/wali, tokoh Masyarakat dan alumni.
2. Observasi partisipatif akan dilakukan untuk melihat secara langsung proses penerapan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran serta dalam interaksi sosial siswa sehari-hari. Peneliti akan mengamati bagaimana nilai akhlak diterapkan oleh guru dalam kelas dan bagaimana siswa mempraktikkan akhlak tersebut dalam kehidupan sosial mereka di luar kelas.

### **D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Pengolahan data dilaksanakan berdasarkan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data yang diambil dari beberapa sumber yang dianggap relevan dan berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian di susun dalam rangkayan kalimat secara sistematis yang akan menggambarkan suatu pengertian yang relevan.
2. Identifikasi dan klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik pembahasan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik yang dibahas.

4. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

Selanjutnya adalah Analisa data yaitu Setelah data dikumpulkan dan diproses, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Mengingat bahwa penelitian ini bersifat kualitatif, analisis data harus fokus pada temuan-temuan yang berhubungan dengan penerapan akhlak dan perilaku sosial siswa." Dalam menganalisa data juga digunakan metode deduktif dan induktif. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data yang bersifat umum lalu prinsip-prinsip tersebut diterapkan kepada persoalan-persoalan yang lebih khusus. Adapun metode induktif digunakan untuk menganalisa persoalan-persoalan khusus lalu merangkainya. menjadi prinsip-prinsip yang bersifat umum.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### a. Profil MAN 1 Padangsidimpuan

##### 1). Identitas Sekolah

a). Nama Sekolah: MAN 1 Padangsidimpuan

b). NPSN: 10264757

c). NSM: 131112770001

d). Jenjang Pendidikan: Madrasah Aliyah Negeri

e). Status Sekolah: Negeri

f). Akreditasi Sekolah: A

g). Alamat Sekolah: Jl. Sultan Soripada Mulia No.31 C  
Padangsidimpuan

h). Kode Pos: 79681

i). Desa/Kelurahan: Sadabuan

j). Kecamatan: Kec. Padangsidimpuan Utara

k). Kabupaten/Kota: Kota Padangsidimpuan

l). Provinsi: Sumatera Utara

m). Negara: Indonesia

n). Letak Geografis: Lintang 1.236910000000

: Bujur 99.155380000000<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Kementerian Agama Man 1 Padangsidimpuan, "Profil: Identitas Madrasah", <https://man1psp.sch.id/identitas-madrasah/>, (diakses pada 21 agustus 2025 Pukul 13.00 WIB).

## 2). Data Pelengkap

- a). SK Pendirian Sekolah : 01/01/1900
- b). Tanggal SK Pendirian Sekolah : 1900-01-01
- c). Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- d). Luas Tanah (m<sup>2</sup>) : 8.670 m<sup>2</sup>
- e). Letak Geografis
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sutan Soripada Mulia.
  - Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 2 Model Padangsidimpuan.
  - Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Zubeir Ahmad.
  - Sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman penduduk
- f). Website : <https://man1psp.sch.id/><sup>18</sup>



---

<sup>18</sup> Kementerian Agama Man 1 Padangsidimpuan, "Profil: Identitas Madrasah", <https://man1psp.sch.id/identitas-madrasah/>, (diakses pada 21 agustus 2025 Pukul 14.00 WIB).

b. Sejarah MAN 1 Padangsidempuan

Berdiri sejak 50 tahun yang lalu dan berada di kota Padangsidempuan, MAN 1 Padangsidempuan dikenal sebagai salah satu madrasah terbaik dibawah naungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional, MAN 1 Padangsidempuan berkolaborasi dengan 81 Guru Profesional dan 19 Tenaga Kependidikan yang handal, untuk membina akhlak dan menggapai tujuan dari 1214 Peserta Didik.

Dalam mencapai Visi madrasah yakni: “Terwujudnya Madrasah yang unggul dan kompetitif Berakhlak Mulia Budaya dan Ramah Lingkungan”. MAN 1 Padangsidempuan mendidik murid menjadi agen transportasi. Sebagai satu-satunya madrasah aliyah yang memiliki marching band di Padangsidempuan, serta meningkatkan kepedulian terhadap tarian tradisional untuk menjaga budaya, MAN 1 Padangsidempuan juga konsisten tampil dalam olahraga tradisional dan modern untuk menyediakan madrasah yang sehat 2025. Sebagai program pengembangan holistik MAN 1 Padangsidempuan berkomitmen menciptakan ilmuwan yang berakhlak mulia. Dengan mengimplikasikan P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) mengembangkan program kewirausahaan pada keterampilan memasak, menjahit, dan melukis. Sejak tahun 2023 MAN 1

Padangsidempuan telah meraih 184 prestasi baik ditingkat provinsi, nasional, dan internasional.<sup>19</sup>

c. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Padangsidempuan

Setiap MAN diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap MAN yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di MAN 1 Padangsimpuan begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut.

Adapun visi dan misi MAN 1 Padangsidempuan sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya Madrasah yang unggul, komptitif, berakhlak Mulia, Berbudaya dan Ramah Lingkungan.

Misi:

- a). Tewujudnya Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- b). Terwujudnya Pembelajaran berbasis PAIKEMI.
- c). Terwujudnya Peserta didik yang Unggul dan Kompetitif dalam bidang Akadenik dan Non Akademik.
- d). Terwujudnya Keselarasan Nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK.
- e). Tewujudnya Peserta didik yang memahami nilai-nilai budaya.
- f). Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih dan asri.

---

<sup>19</sup> Humas MAN 1 Padangsidempuan, Profil MAN 1 Padangsidempuan, <https://man1psp.sch.id/> (diakses pada tanggal 21 agustus 2025, Pukul 17.35 WIB).

a. Tujuan:

- 1) Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif, religious, berbasis akhlak mulia, berbudaya dan berwawasan lingkungan.
- 2) Menyiapkan tenaga pendidik dan sebagai suri tauladan bagi peserta didik baik dalam kedisiplinan maupun ibadah dan akhlak.
- 3) Terselenggaranya model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik baik Intelektual, Emosional, dan Spiritual.
- 4) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreativitas dan prestasi peserta didik
- 5) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam melakukan berbagai Inovasi pendidikan dan pembelajaran.
- 6) Memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya dalam event akademik dan non akademik.

Menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat diterima di perguruan tinggi PTN & PTIK.<sup>20</sup>

b. Keadaan Tenaga Pendidik dan pegawai

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya,

---

<sup>20</sup> Kementerian Agama Man 1 Padangsidimpuan, Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Padangsidimpuan”, <https://man1psp.sch.id/visi-dan-misi/> , (diakses tanggal 22 agustus 2025 pukul 12.00 WIB).

terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan lancar dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun Struktur Organisasi di MAN 1 Padangsidempuan.

#### STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan**

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan**

NAMA	JABATAN
Drs. H. Fajaruddin Tanjung	Komite Sekolah
Dra. Hj. Wasilah Lubis, S.Pd., M.A.	Kepala Sekolah Madrasah
Hj. Siti Anita Harahap, S.sos	KA. UR Tata Usaha
Rahmat Lubis, S.Pd., M.Pd.	WKM. Kurikulum

Dedi Riandi Pasaribu, S. Pd	WKM Kesiswaan
Sadirman Nasution, S. E, S.Pd., M.M.	WKM. Sarpras
Marataon Hasibuan, S. Pd	WKM. Humas
Zulhairul Nainggolan, S.Pd. I	Bendahara
Salim Sabil Hasibuan, S.E.	Operator
Rizky Ananda Putri, S.E.	OP. Emis
Melda Yanti Siregar, S.Pd.	Kepegawaian
Laila Nurshoplah, SP.	Kearsipan
Asria Murti, S.Pd.	Op. Ekin
Abd. Rahman Manurung, A. Md. Kom	Op. Rdm
Padlan Abdul Rasyid, S. Kep	Dokumentasi
Suaib Nasution	Buku Induk
Ibrahim Abdul Rangkuti, A. Md	Surat Menyurat
Muhammad Haryadi, S. Kom	Agenda Surat
Santi Pohan, S. Pd	Pustakawan
Anisa Melati Azhari Lubis, S.S. I.	Putakawan
Muhammad Alparizi Hrp, S. Pd	Keamanan
Dedi Roigustin Nasution	Keamanan
Fitrah Eko Priyanto, S. Pd	Penjaga Malam
Arifin Sihombing	Petugas Kebersihan
Longgom	Petugas Taman

Sumber Data: Diperoleh dari Ruang Kepala  
Madrasah MAN 1 Padangsidempuan<sup>21</sup>

Adapun Data guru yang ada di MAN 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Guru MAN 1 Padangsidempuan**

Personel	81
Guru	77
Tenaga Kependidikan	4
Laki-laki	27
Perempuan	50
PNS	42
Non PNS	34

Sumber Data: Diperoleh dari Dokumen MAN 1 Padangsidempuan  
Tahun Ajaran 2024/2025

c. Data Siswa

Jumlah peserta didik di MAN 1 Padangsidempuan yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Padangsidempuan. Table berikut jumlah peserta didik sebagai berikut:

**TABEL 4.3 Siswa MAN 1 Padangsidempuan**

No	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	495
2	Perempuan	725
Jumlah		1220

Sumber Data: Diperoleh dari Dokumen MAN 1 Padangsidempuan

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama Man 1 Padangsidempuan, Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan”, <https://man1psp.sch.id/visi-dan-misi/> , (diakses tanggal 22 agustus 2025 pukul 12.10 WIB).

Tahun Ajaran 2024/2025<sup>22</sup>

## d. Sarana Prasarana

Proses pembelajaran akan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik MAN 1 Padangsidimpuan secara sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak 33 kelas yang secara keseluruhan berada di dalam lingkungan MAN 1 Padangsidimpuan. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana dan prasarana terlihat bahwa kondisi fisik di MAN 1 Padangsidimpuan secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan.

Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana MAN 1 Padangsidimpuan, dijelaskan sebagai berikut: Pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4****Data Sarana Prasarana MAN 1 Padangsidimpuan**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi Baik</b>	<b>Rusak Sedang</b>	<b>Rusak Berat</b>	<b>Ket</b>
1.	Ruang Kelas	33	√			
2.	Perpustakaan	1	√			
3.	Ruang Guru	1	√			

---

<sup>22</sup> Observasi di MAN 1 Padangsidimpuan, 22 agustus 2025.

4.	Ruang Kepala Sekolah	1	√			
5.	Ruang Tata Usaha	1	√			
6.	Ruang Bimbingan Konseling	1	√			
7.	Ruang Paskibra	1	√			
8.	Ruang Osis	1	√			
9.	Ruang Pramuka	1	√			
10.	Ruang Marching Band	1	√			
11.	Ruang Olahraga	1	√			
12.	Lab IPA	1	√			
13.	Lab Bahasa	1	√			
14.	Lab Komputer	1	√			
15.	Kamar mandi Guru	2	√			
16.	Kamar Mandi Ruang TU	2	√			
17.	Kamar Mandi Kepsek	1	√			
18.	Pos Satpam	1	√			
19.	Lapangan Olahraga	2	√			
20.	Parkiran	1	√			
21.	Ruang Ibadah	1	√			
22.	Gudang	3	√			
23.	Kantin	3	√			

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha  
MAN 1 Padangsidempuan<sup>23</sup>

## 2. Temuan khusus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peran pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut.

### a). Membentuk perilaku sosial

Membentuk perilaku sosial adalah proses menanamkan nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan baik kepada peserta didik agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap orang lain serta lingkungan.<sup>24</sup>

Hal ini dikonfirmasi seperti hasil wawancara oleh guru

*“Kami berusaha membentuk karakter siswa melalui pembiasaan, seperti disiplin hadir tepat waktu, membiasakan salam, dan menjaga kebersihan kelas”.*

Hal ini dikonfirmasi oleh siswa

*“Benar, kami sering diingatkan guru untuk disiplin. Setiap pagi harus datang sebelum bel masuk, dan kami memang terbiasa memberi salam Ketika bertemu dengan guru”.*

Dari hasil wawancara guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan gotong royong di sekolah sangat penting dalam membentuk perilaku sosial dan karakter siswa. Melalui kegiatan ini siswa belajar nilai-nilai kerja sama, peduli dan tanggung jawab bersama.

---

<sup>24</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, istilah yang digunakan adalah “pendidikan akhlak” atau “tarbiyah akhlāqīyyah”. Istilah ini berarti pendidikan yang menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah (akhlak mulia) dalam diri peserta didik agar mereka berperilaku baik dalam kehidupan sosialnya.

b). Menumbuhkan semangat gotong royong

Menumbuhkan semangat gotong royong adalah Membiasakan siswa untuk peduli satu sama lain, bekerja bersama-sama, saling membantu, dan tidak individualistis dalam menyelesaikan pekerjaan.<sup>25</sup>

Hal ini dikonfirmasi seperti hasil wawancara oleh guru  
*“Kami berusaha menumbuhkan semangat gotong royong pada siswa melalui berbagai kegiatan bersama, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah, menata kelas, dan kegiatan sosial. Kami selalu menekankan bahwa gotong royong adalah bagian dari nilai akhlakul karimah yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari”*

Hal ini dikonfirmasi oleh siswa

*“Benar, kami sangat senang dengan kegiatan gotong royong di sekolah karena membuat lingkungan jadi bersih dan nyaman. Selain itu, kami bisa bekerja sama dengan teman-teman, jadi lebih akrab. Biasanya kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat setelah pelajaran terakhir.”*

Dari hasil wawancara guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan gotong royong di sekolah sangat penting dalam membentuk

---

<sup>25</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23.

perilaku sosial dan karakter siswa. Melalui kegiatan ini siswa belajar nilai-nilai kerja sama, peduli dan tanggung jawab bersama.

Dalam konteks pendidikan agama Islam menumbuhkan semangat gotong royong termasuk dalam pembinaan akhlak sosial (akhlaq ijtima'iyah). Guru berperan menanamkan nilai ta'āwun 'alal birri wat-taqwā (tolong-menolong dalam kebaikan).

c). Kerja sama antar kelompok

Kerjasama antar kelompok adalah bentuk kegiatan bersama yang dilakukan oleh dua atau lebih kelompok untuk mencapai tujuan yang sama dengan saling membantu, menghargai perbedaan, dan berbagi tanggung jawab.<sup>26</sup>

Hal ini dikonfirmasi seperti hasil wawancara oleh guru

*“Kami menanamkan nilai Kerjasama antar kelompok melalui kegiatan seperti proyek kelas dan lomba kebersihan. Siswa diajak untuk saling membantu antar kelompok agar tujuan bersama tercapai.”*

Hal ini dikonfirmasi oleh siswa

*“Benar, Bu Guru sering mengingatkan kami untuk saling bekerja sama antar kelompok. Saat kegiatan sekolah, kami saling bantu agar hasilnya lebih baik.”*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru berperan aktif dalam menumbuhkan sikap kerjasama antarkelompok melalui pembiasaan dalam kegiatan

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 147.

sekolah. Siswa pun menunjukkan respons positif dengan menerapkan semangat saling membantu dan menghargai antarkelompok. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kerjasama antarkelompok telah tertanam dalam diri siswa sebagai bagian dari pembentukan akhlakul karimah dan penguatan karakter sosial di madrasah.

Dalam konteks pendidikan agama Islam kerja sama antar kelompok merupakan penerapan nilai ukhuwah Islamiyah dan musyawarah (syūrā). Siswa diajak untuk belajar berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas secara bersama. Melalui kegiatan pembelajaran kelompok, guru menanamkan sikap tanggung jawab, keadilan, dan solidaritas nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

#### d). Bimbingan personal

Bimbingan personal adalah bentuk layanan bimbingan yang diberikan oleh guru, konselor, atau pembimbing kepada seorang siswa secara individual (tatap muka langsung, bukan kelompok). Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami dirinya, mengatasi masalah pribadi, dan mengembangkan potensi yang

dimiliki agar bisa berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Hal ini dikonfirmasi hasil wawancara dengan guru  
*“Bimbingan personal adalah layanan bimbingan secara individual untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, belajar, atau sosial.*

Hal ini dikonfirmasi oleh siswa

*“Betul, saya pernah dipanggil guru BK secara pribadi untuk dibimbing, dan itu membantu saya memahami masalah saya”.*

Dari hasil wawancara antara guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa bimbingan personal merupakan peran penting dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk perilaku sosial. Melalui pendekatan individu guru mampu memberikan perhatian khusus.

Dalam konteks pendidikan agama Islam bimbingan personal termasuk bagian dari taujih wa irsyād (bimbingan dan nasihat). Guru berperan sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa memperbaiki akhlaknya, memahami kesalahannya, serta menumbuhkan kesadaran beragama. Pendekatan ini meneladani metode Rasulullah dalam mendidik sahabatnya dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Bimbingan personal tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan, tetapi juga menyentuh hati siswa agar memiliki akhlakul karimah. Melalui bimbingan ini, guru membantu siswa

---

<sup>27</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 112.

yang mengalami kesulitan dalam ibadah atau perilaku agar dapat memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik secara spiritual dan sosial.

e). Disiplin dalam beribadah Disiplin dalam beribadah adalah sikap taat, teratur, dan konsisten dalam melaksanakan kewajiban ibadah sesuai dengan waktu, tatacara, ketentuan yang telah ditetapkan oleh agama..<sup>28</sup>

Hal ini dikonfirmasi hasil wawancara guru

*“Tujuannya agar siswa terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu dan menumbuhkan kebersamaan serta disiplin”.*

Hal ini dikonfirmasi oleh siswa

*“Benar, kami jadi lebih disiplin karena setiap shalat diajak berjamaah bersama teman-teman dan guru”.*

Dari hasil wawancara guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat zuhur berjamaah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius dan sosial siswa. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk melaksanakan ibadah tepat waktu, menghormati guru dan teman serta memperkuat hubungan spritual dengan Allah SWT.

Disiplin beribadah merupakan bagian dari tarbiyah ruhiyyah (pendidikan rohani) dalam Islam. Guru berperan menanamkan kebiasaan ibadah seperti salat tepat waktu, membaca Al-Qur’an,

---

<sup>28</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 732.

berdoa, dan berperilaku sesuai tuntunan agama. Kedisiplinan ini melatih siswa untuk taat kepada Allah, bertanggung jawab terhadap kewajiban, serta memiliki kontrol diri yang baik. Dalam konteks pendidikan agama, disiplin bukan sekadar rutinitas, tetapi menjadi sarana pembentukan kepribadian muslim yang konsisten, tertib, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, disiplin ibadah berperan penting dalam menumbuhkan perilaku sosial yang baik karena seseorang yang taat kepada Allah akan berperilaku baik terhadap sesama manusia.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku sosial siswa di MAN 1 Padangsidimpuan. Siswa mengakui bahwa melalui pembelajaran ini mereka mendapat arahan untuk bersikap sopan santun, menghargai teman, mematuhi guru, serta menghindari perilaku tercela. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang tercermin dalam perilaku sosial sehari-hari.

Namun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut tidak selalu berjalan mulus. Dari hasil wawancara dengan guru maupun siswa, ditemukan adanya faktor penghambat, seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang masih dominan teoritis, pengaruh negatif dari teman

sebaya, serta dampak media sosial yang sering memunculkan bahasa maupun perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran akhlak. Selain itu, kurangnya pengawasan serta dukungan dari keluarga di rumah juga menjadi salah satu kendala yang membuat pembelajaran akhlak kurang maksimal diterapkan.

Pembelajaran Akidah Akhlak juga membantu siswa memahami pentingnya berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sopan, hormat, dan toleran. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan kerja sama yang efektif, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan harmonis. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak juga membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain. Siswa diajarkan untuk menjadi individu yang peduli dengan lingkungan sekitar dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.<sup>29</sup>

Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, siswa juga diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial yang baik. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembelajaran Akidah Akhlak juga membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengatasi konflik dan masalah sosial dengan cara yang

---

<sup>29</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 210.

bijak dan damai. Siswa diajarkan untuk menjadi individu yang sabar, toleran, dan memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik.<sup>30</sup>

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa siswa yang mampu menginternalisasi materi Akidah Akhlak cenderung memiliki sikap sosial yang lebih baik, seperti membentuk perilaku sosial, menumbuhkan semangat gotong royong, kerjasama antar kelompok, bimbingan personal dan disiplin dalam beribadah.

Membentuk perilaku sosial, pembelajaran akidah akhlak bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa setiap tindakan dan ucapan harus mencerminkan keimanan kepada Allah SWT. Guru mengajarkan bahwa perilaku sosial yang baik, seperti berkata sopan, tidak menyakiti teman, serta bersikap adil dan jujur merupakan bagian dari ibadah. Melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan, siswa diarahkan agar terbiasa berbuat baik kepada teman dan masyarakat. Pembelajaran ini juga memperkuat nilai ukhuwah Islamiyah, yakni rasa persaudaraan dan solidaritas antarsesama muslim maupun nonmuslim<sup>31</sup>

Salah satu ciri khas pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan adalah adanya kegiatan yang menumbuhkan semangat gotong royong. Guru menanamkan nilai ta'awun (tolong-menolong) dan ishlah (kerja sama dalam kebaikan). Melalui kegiatan seperti kerja bakti, kegiatan

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 98.

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 115.

keagamaan, dan sosial di sekolah, siswa dilatih untuk bekerja bersama, saling membantu, serta mengutamakan kepentingan umum. Sikap gotong royong ini mencerminkan nilai kebersamaan yang sangat ditekankan dalam Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah [5]: 2 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحَلِّي  
الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۗ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Nilai ini menjadi modal penting bagi siswa untuk hidup bermasyarakat secara harmonis dan penuh empati.<sup>32</sup>

Adapun tafsir menurut para ulama yaitu:

a). Tafsir Ibnu Katsir

Perintah untuk ta‘āwun ‘alal birri wat-taqwā, yaitu saling membantu dalam segala hal yang diridhai Allah seperti menegakkan kebenaran, menunaikan hak, menasihati dalam kebaikan, dan berbuat baik kepada sesama.

Larangan untuk ta‘āwun ‘alal itsmi wal-‘udwān, yaitu bekerja sama dalam keburukan, dosa, dan permusuhan, seperti menipu, berbuat zalim, atau menyebarkan fitnah.

b). Tafsir Al-Marāgī

ayat ini menunjukkan bahwa kerja sama sosial adalah kebutuhan fitrah manusia, tetapi harus didasari oleh nilai takwa. Segala bentuk kerja sama

---

<sup>32</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 142.

yang tidak dilandasi takwa akan menimbulkan kerusakan dalam masyarakat.

c). Tafsir Quraish Shihab (Al-Mishbah)

Ayat ini menjadi dasar etika sosial dalam Islam. Setiap bentuk kebersamaan harus membawa manfaat dan kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Prinsip tolong-menolong dalam Islam bukan sekadar sosial, tetapi merupakan wujud ibadah dan ketundukan kepada Allah.

Pembelajaran Akidah Akhlak juga mendorong siswa untuk aktif bekerja sama dalam kelompok. Guru sering menerapkan metode diskusi, studi kasus, atau proyek kelompok agar siswa belajar menghargai pendapat orang lain. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menanamkan nilai musyawarah, saling menghargai, dan tanggung jawab bersama. Melalui kerja sama antarkelompok, siswa mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, serta kesadaran untuk menyelesaikan masalah secara damai dan bijak.<sup>33</sup>

Selain pembelajaran klasikal, guru Akidah Akhlak juga melaksanakan bimbingan personal bagi siswa yang memiliki masalah moral, sosial, atau spiritual. Pendekatan ini dilakukan melalui dialog, nasihat, dan pembinaan spiritual agar siswa mampu memperbaiki perilakunya. Guru berperan sebagai pembimbing yang memahami latar belakang dan kepribadian setiap siswa. Bimbingan ini sangat efektif dalam mengarahkan siswa agar memiliki

---

<sup>33</sup> Abuddin Nata, Akhlak Mulia: *Pendidikan Islam dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020) hlm. 89

kesadaran diri, tanggung jawab, dan kontrol emosi dalam berinteraksi sosial. Dengan bimbingan personal, hubungan guru dan siswa menjadi lebih akrab dan saling menghormati, sehingga nilai-nilai akhlak dapat ditanamkan secara mendalam.<sup>34</sup>

Disiplin dalam beribadah juga menjadi bagian penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa. MAN 1 Padangsidempuan menerapkan kebiasaan salat Zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta tadarus sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bukan hanya menumbuhkan kedisiplinan waktu, tetapi juga membentuk kebersamaan dan kepatuhan kepada perintah Allah SWT. Dengan membiasakan ibadah secara berjamaah, siswa belajar untuk menghargai aturan, bersabar, dan menanamkan nilai kebersamaan dalam ketaatan. Nilai disiplin ibadah ini pada akhirnya tercermin dalam perilaku sosial yang baik, seperti menghargai waktu, menghormati guru, dan patuh terhadap tata tertib sekolah.<sup>35</sup>

Akidah Akhlak efektif membentuk perilaku sosial siswa ketika disertai dengan metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi. Guru menerapkan berbagai strategi tersebut melalui kegiatan seperti disiplin dalam beribadah, gotong royong, dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan saling membantu sehingga tumbuh rasa

---

<sup>34</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2013), hlm. 172.

<sup>35</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 130.

kebersamaan dan empati.<sup>36</sup> Adapun hadis yang menyatakan tentang tolong menolong yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: “Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain bagaikan bangunan, yang satu memperkuat yang lain.”(HR. Bukhari dan Muslim)”

Adanya pengaruh positif antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku sosial siswa. Nilai-nilai yang diajarkan, seperti kejujuran, amanah, dan tolong-menolong, menjadi dasar terbentuknya sikap sosial yang baik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berperan besar dalam membentuk perilaku sosial siswa melalui proses pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang berkesinambungan.<sup>37</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep keimanan dan ketakwaan, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter yang mengarahkan siswa

---

<sup>36</sup> Nurbayani Badrah Uyuni dan Hadi Widodo Rajab, *Pendidikan Agama Islam: Akidah dan Akhlak dalam Kehidupan* (Yogyakarta: Get Press Indonesia, 2025), 127–128.

<sup>37</sup> Fida' Abdilah, Yusak Burhanudin, dan rekan-rekan, *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 42.

agar mampu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam lingkungan sosialnya.<sup>38</sup>

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Padangsidimpuan. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
2. Keterbatasan waktu penelitian
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis.
4. Pengunduran waktu wawancara peneliti dengan narasumber.
5. Keterbatasan penelitian dalam pembuatan instrument dengan baik.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

---

<sup>38</sup> Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Adab, 2021), 54.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara guru dan siswa, serta analisis data, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sosial siswa di MAN 1 Padangsidempuan, pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran sentral dalam pembentukan perilaku sosial siswa.

Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan agama), tetapi juga mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Akidah Akhlak membantu siswa memiliki keimanan yang kuat sekaligus mengarahkan mereka untuk menampilkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Proses penanaman nilai dilakukan secara menyeluruh. Guru menanamkan nilai-nilai Akidah Akhlak melalui berbagai strategi seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah teladan, serta integrasi nilai akhlak ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini membuat siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkan dalam interaksi sosial. Metode pembelajaran yang digunakan cukup variatif dan kontekstual.

Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, hingga praktik langsung seperti salat berjamaah, kegiatan sosial, dan kerja sama antar siswa. Dengan metode tersebut, pembelajaran menjadi lebih hidup, sehingga siswa

mudah menginternalisasi nilai akhlak. Terdapat dampak nyata terhadap kedisiplinan dan perilaku sosial siswa.

Setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, siswa menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih sopan, disiplin, menghormati guru, menghargai teman, serta menjauhi perilaku negatif seperti membully atau berkata kasar.

Lingkungan sekolah mendukung implementasi nilai akidah akhlak. MAN 1 Padangsidempuan memiliki program-program keagamaan seperti salat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pesantren kilat, kegiatan Jumat bersih, sedekah bersama, serta lomba keagamaan. Semua program ini memperkuat pembelajaran formal di kelas dan menjadi wadah nyata praktik akhlak sosial siswa.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Melalui materi, metode, dan keteladanan guru, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral dan akhlak secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru Akidah Akhlak perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter sosial, seperti kegiatan kerja sama, gotong royong, disiplin beribadah, dan saling menghormati antarsesama. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menumbuhkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah, peduli, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengimplikasikan perlunya dukungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Akidah Akhlak agar perilaku sosial siswa terbentuk secara berkelanjutan dan konsisten.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Guru akidah akhlak diharapkan mampu mengoptimalkan metode pembelajaran yang variatif, memberikan keteladanan nyata dalam sikap sehari-hari, serta membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kegiatan sosial di sekolah. Guru juga perlu menggunakan pendekatan personal yang persuasif terhadap siswa serta berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain agar pembentukan perilaku sosial dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar dan berinteraksi. Pembiasaan muhasabah atau refleksi juga dapat dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa mengevaluasi diri dan memperbaiki sikap. Dengan demikian, peran guru menjadi sangat strategis dalam menumbuhkan generasi yang berakhlak mulia, berperilaku sosial baik, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

#### **2. Bagi peserta didik**

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan sungguh-sungguh serta menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-

hari, baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Siswa juga hendaknya membiasakan diri berperilaku sopan santun, menghargai teman, serta menjalin kerja sama dalam berbagai kegiatan sosial di sekolah. Selain itu, penting bagi siswa untuk senantiasa melakukan introspeksi atau muhasabah diri agar mampu memperbaiki kekurangan perilaku dan meningkatkan akhlak terpuji. Dengan konsistensi dalam menerapkan ajaran akidah akhlak, siswa tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga mampu membangun Sekolah diharapkan dapat mendukung secara optimal pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menyediakan lingkungan belajar yang religius, kondusif, dan berkarakter islami. Pihak sekolah juga sebaiknya memperbanyak program pembiasaan positif, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan bakti sosial, dan penguatan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), agar nilai akhlak tidak hanya dipelajari secara teoritis tetapi benar-benar diamalkan oleh siswa. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam membimbing siswa, sehingga pembentukan perilaku sosial dapat berjalan lebih komprehensif. Dengan dukungan tersebut, sekolah akan berperan penting dalam melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial tinggi. perilaku sosial yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.

### 3. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Sekolah perlu

mendukung guru dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti buku-buku pendukung, media pembelajaran, serta kegiatan keagamaan yang menunjang pembinaan perilaku sosial siswa. Selain itu, sekolah juga sebaiknya menciptakan lingkungan yang kondusif dan religius, misalnya dengan membiasakan siswa untuk berperilaku sopan, disiplin, saling menghargai, serta mengadakan program ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan perilaku sosial Islami. Dengan adanya dukungan penuh dari sekolah, pembelajaran Akidah Akhlak dapat lebih optimal dalam membentuk perilaku sosial siswa yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik dari segi lokasi, jumlah responden, maupun pendekatan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan pembelajaran akidah akhlak, seperti pengaruh lingkungan keluarga, peran teman sebaya, maupun kebijakan sekolah terhadap perilaku sosial siswa. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ke depan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam serta menjadi referensi berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan perilaku sosial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyawan, A. (2016) *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri Bandungan Kabupaten Semarang*, (Semarang: IAIN SALATIGA).
- Ahmad, A. (2021). *Pengembangan Akhlak dalam Pendidikan Islam di Sekolah: Konsep dan Implementasi nya*. (Jakarta: Penerbit Al-Mawaddah).
- Ahmad, H. (2020). "Pengaruh Implementasi Nilai-Nilai Hadis terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam*”, 9(2), 121-134.
- Al-Ash-Shabuni, M, Fiqh (2012) *"Akhlak dalam Islam"*, (Jakarta: RajaGrafindo).
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin* (2020), (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah).
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Fikih Akhlak* (2022) *Etika dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2021). *Al-Qur'an Al-Karim: Dengan Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.
- Al-Raghib Al-Isfahani. *Al-Mufradat* (2019), (Beirut: Dar Al-Maktabah Al-Asriyyah).
- Al-Tahawi, I. (2023). *Al-Aqidah al-Tahawiyah” Penjelasan Pokok-Pokok Akidah dalam Islam”* Jakarta: Dar al-Fikr.
- Anggraeni, N. (2023). *Implementasi Akhlak dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: Alfabeta.
- Anwar, A. (2019). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Aristoteles, *Nicomachean Ethics* (2019) (London: Oxford University Press).
- Asy-Syafi'i, I. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Perspektif Akidah dan Akhlak*. Bandung: Alfabeta.
- Az-Zahabi, A. (2021). *Ajaran Akidah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukhari, I. (2019). *Shahih Bukhari: Kitab Hadis Pilihan*. Jakarta: Hidayah Press.
- Faisal, M. (2020). *Akhlak dalam Perspektif Islam dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Mandala.
- Ghazali, I. (2022). *Ihya' Ulum al-Din* (Rev. Ed.). Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Hidayat, A. (2020). *Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Perubahan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayat, D. (2020). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ibn Miskawaih, M, Tahzib al-Akhlaq (2020), (Damascus: Dar Al-Ma'arif).
- Ibnu Taimiyah, A. Majmu' al-Fatawa (2021), (Cairo: Dar al-Maktabah al-Taufiqiyyah).
- Karim A. (2017) *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di SMA PAB 2 Sampali*, ( Medan: UINSU)
- KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ke-5)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nikmatul Baroroh, D. (2019) “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu).
- Prabowo, F. (2021). *Penerapan Teori Etika dalam Kehidupan Sosial*. Jakarta: Pustaka Akademia.
- Prasetya, R. (2024). *Akhlak Mulia dalam Kehidupan Sehari-hari: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Laksana.
- Qur'an, Al. (2022). *Al-Qur'an al-Karim* (Ed. Dr. M. Quraish Shihab). Jakarta: Lentera Hati. (Surah Al-Qalam: 4).
- Qutb, S. (2020). *Fi Zilal al-Qur'an: Tafsir Sosial dan Etika*. Jakarta: Pustaka Amanah.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*(2019), (New Jersey: Pearson).
- Salim, S. (2020). "Implementasi Akhlak Rasulullah SAW dalam Kehidupan Siswa Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 39-53.
- Santosa, D. (2019). *Manajemen Penerapan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Shihab, M. Quraish. (2019). *Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sihombing, A. (2023). *Penerapan Prinsip Etika dalam Dunia Profesional*. Medan: Graha Ilmu.
- Syamsuddin, Ahmad, (2021) ”*Penerapan Akhlak Mulia dalam Kehidupan Sehari-hari*”(Bandung: Alfabeta).

Wibowo, S. (2022). *Konsep Pendidikan Karakter dan Penerapannya dalam Pendidikan Formal*. Bandung: Refika Aditama.

Zulkarnain, R. (2020). "Penerapan Hadis Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I.IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Putri Padliah Sikumbang
2. NIM : 2120100051
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 07 maret 2003
5. Anak Ke : 1
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Padangsidempuan
10. Telp. HP : 0896003078629
11. E-mail : ppadliah852@gmail.com

### II.IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
  - a. Nama : Ahmad Bakri Sikumbang
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Padangsidempuan
  - d. Telp/HP : 082166473903
2. Ibu
  - a. Nama : Masjuniati S.Ag
  - b. Pekerjaan : PNS
  - c. Alamat : Padangsidempuan
  - d. Telp/ HP : 081260624290

### III.PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD 20010016 Padangsidempuan
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 3 Padangsidempuan
3. Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Padangsidempuan

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1: Mengenai pedoman observasi

Menggali informasi terkait peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku sosial siswa di MAN 1 Padangsidempuan serta mengetahui respon dan efektivitas perilaku sosial terhadap siswa.

	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
			Ada	Tidak
	Guru Aqidah Akhlak	1. Guru menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku dilingkungan sekolah 2. Guru memberikan bimbingan dan motivasi dalam penerapan nilai-nilai akhlak 3. Guru menampilkan sikap sopan santun, adil, sabar, disiplin dalam mengajar	✓	
	Siswa	1. Siswa mampu mengaitkan keimanan dengan sikap sosial seperti, jujur, adil, dan bertanggung jawab	✓	

		<p>2. Siswa memiliki kesabaran spiritual dalam berinteraksi dengan guru dan teman</p> <p>3. Siswa menunjukkan sikap sopan dan hormat kepada guru</p>		
--	--	--	--	--

## **Lampiran 2: Mengenai Pedoman Wawancara**

Menggali pandangan siswa dan guru mengenai peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku sosial siswa.

### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian (Untuk Kepala Madrasah)**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Padangsidempuan?
- b. Apa saja visi dan misi MAN 1 Padangsidempuan?
- c. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?
- d. Bagaimana status kelembagaan MAN 1 Padangsidempuan?
- e. Apa yang menjadi keunggulan MAN 1 Padangsidempuan?
- f. Bagaimana keadaan sarana dan prasana MAN 1 Padangsidempuan?

### **2. Wawancara dengan guru akidah akhlak**

1. Bagaimana peran mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku sosial siswa?
2. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa?
3. Metode apa saja yang ibu gunakan agar pembelajaran akidah akhlak dapat memengaruhi perilaku sosial siswa?
4. Apakah pembelajaran akidah akhlak berdampak terhadap kedisiplinan siswa?

5. Bagaimana ibu menanggapi siswa yang masih memiliki perilaku kurang baik meskipun sudah mendapatkan pembelajaran akidah akhlak?
6. Apakah ada program khusus di sekolah yang mendukung pembentukan perilaku sosial melalui akidah akhlak?
7. Bagaimana peran guru lain dalam mendukung akidah akhlak untuk membentuk perilaku sosial siswa?

### 3. Wawancara dengan siswa

1. Menurut kamu, apakah pelajaran akidah akhlak penting untuk di pelajari?
2. Apa manfaat yang kamu rasakan dari pelajaran akidah akhlak ?
3. Bagaimana cara guru akidah akhlak mengajarkan materi di kelas?
4. Apakah pelajaran akidah akhlak memengaruhi sikap kamu terhadap teman disekolah?
5. Kegiatan apa disekolah yang membuat kamu bisa mempraktikkan pelajaran akidah akhlak?
6. Apa yang kamu lakukan jika melihat teman yang berperilaku kurang baik?
7. Apakah kamu merasa perubahan dalam perilaku sosial setelah mempelajari akidah akhlak?

**Tabel Wawancara Bersama Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidimpuan**

No	Nama Kepala Sekolah	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak Herman Nasution, S. Pd	1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Padangsidimpuan?	Sejarah nya ada di file
		2. Apa saja visi dan misi MAN 1 Padangsidimpuan?	Visi misi nya ada di dekat post satpam dan ada juga di link bisa di akses

		3. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?	Visi misi terbentuk karena pola pikir dan suasana lingkungan sekolah juga, jadi kita hanya melestarikan dan menjaga visi dan misi itu tetap terjaga
		4. Bagaimana status kelembagaan MAN 1 Padangsidempuan?	Negeri
		5. Apa yang menjadi keunggulan MAN 1 Padangsidempuan?	Keunggulan sekolah kita ini plus riset, artinya sekolah “plus riset” menekankan riset dalam kurikulum, memungkinkan siswa terlibat dalam proyek riset dan eksperimen ilmiah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penelitian mereka.
		6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Padangsidempuan?	Semua layak dan bagus dipakai dan pembangunan masjid juga sudah selesai.

### Analisis Data Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku sosial siswa?	<p>Mata Pelajaran akidah akhlak berperan penting sebagai dasar pembentukan karakter agar siswa memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. (wawancara guru 1, 20/08/2025)</p> <p>Akidah akhlak menjadi pedoman dalam menanamkan nilai keimanan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam. (wawancara guru 2, 21/08/2025)</p> <p>Melalui pelajaran ini, siswa diarahkan untuk berperilaku sopan, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p> <p>Peran Akidah Akhlak adalah membentuk siswa agar mampu membedakan mana perilaku baik dan mana yang tidak sesuai. (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Mata pelajaran ini menjadi sarana pendidikan moral yang mengajarkan siswa untuk hidup bermasyarakat dengan baik. (wawancara guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Akidah Akhlak membantu siswa agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak terpuji. (wawancara guru 6, 27/08/2025)</p>

2.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa?</p>	<p>Dengan memberikan teladan langsung dalam sikap dan ucapan sehari-hari. (wawancara guru 1,20/08/2025)</p> <p>Melalui pemahaman nilai dengan kisah-kisah teladan para nabi dan ulama (wawancara guru 2,21/08/2025)</p> <p>Dengan pembiasaan seperti mengucapkan salam, berdoa, dan bersikap jujur. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p> <p>Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata agar mudah diterapkan siswa. (wawancara dengan guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Memberikan nasihat dan motivasi secara terus-menerus. (wawancara dengan guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial. Wawancara dengan guru 6, 27/08/2025)</p>
3	<p>Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan agar pembelajaran akidah akhlak dapat memengaruhi perilaku sosial siswa?</p>	<p>Metode ceramah untuk menyampaikan teori dasar akidah dan akhlak. (wawancara guru 1, 20/08/2025)</p> <p>Metode diskusi agar siswa aktif memahami nilai-nilai moral. (wawancara guru 2, 21/08/2025)</p> <p>Metode keteladanan, karena guru harus menjadi contoh. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p> <p>Metode pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari disekolah. (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p>

		<p>Metode tanya jawab agar siswa memahami penerapan akidah akhlak. (wawancara guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Metode praktik langsung, misalnya membiasakan shalat berjamaah dan membantu teman. (wawancara guru 6, 27/08/2025)</p>
4	<p>Apakah pembelajaran akidah akhlak berdampak terhadap kedisiplinan siswa?</p>	<p>Ya, siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti aturan sekolah. (wawancara guru 1, 20/08/2025)</p> <p>Pembelajaran akidah membuat siswa lebih sadar pentingnya waktu dan tanggung jawab (wawancara guru 2, 21/08/2025)</p> <p>Dampaknya terlihat dari meningkatnya kehadiran siswa tepat waktu. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p> <p>Nilai akidah akhlak mengajarkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah. (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Siswa yang memahami akidah akhlak biasanya lebih sopan dan menghargai guru (wawancara guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Kedisiplinan menjadi bagian dari pembiasaan yang ditekankan dalam pelajaran ini. (wawancara guru 6, 27/08/2025).</p>
5	<p>Bagaimana bapak/ibu menanggapi siswa yang masih memiliki perilaku kurang baik meskipun sudah mendapatkan pembelajaran akidah akhlak?</p>	<p>Saya memberikan bimbingan dan nasihat secara personal. (wawancara guru 1, 20/08/2025)</p> <p>Saya mencoba mendekati siswa dengan penuh kesabaran agar mereka terbuka. (wawancara guru 2, 21/08/2025)</p>

		<p>Saya memberi motivasi bahwa setiap orang bisa berubah menjadi lebih baik. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p> <p>Saya memberikan contoh nyata agar siswa mau mengikutinya. (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Saya tidak langsung menghukum, tetapi menegur dengan cara yang mendidik (wawancara guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Saya bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua untuk memberikan perhatian lebih. (wawancara guru 6, 27/08/2025).</p>
6	Apakah ada program khusus di sekolah yang mendukung pembentukan perilaku sosial melalui akidah akhlak?	<p>Ada, Program shalat dhuha dan zuhur berjamaah setiap hari (wawancara guru 1, 20/08/2025)</p> <p>Sekolah memiliki kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. (wawancara guru 2, 21/08/2025)</p> <p>Kegiatan mentoring dan kajian keislaman rutin yang melibatkan guru dan siswa. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p> <p>Sekolah mengadakan lomba-lomba keagamaan untuk meningkatkan semangat siswa. (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Program jumat bersih dan sedekah Bersama untuk menumbuhkan kepedulian sosial. (wawancara guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Ada kegiatan pesantren kilat di bulan ramadan. (wawancara guru 6, 27/08/2025)</p>

7	Bagaimana peran guru lain dalam mendukung akidah akhlak untuk membentuk perilaku sosial siswa?	Guru lain ikut menjadi teladan dalam bersikap kepada siswa. (wawancara guru 1, 20/08/2025)  Mereka membantu mengingatkan siswa untuk berperilaku sesuai nilai akhlak.
---	--	--

## Hasil Analisis Data Wawancara Guru

<b>Reduksi Data (Koding)</b>	<b>Penarikan Kesimpulan</b>
1. Membentuk perilaku sosial	Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa, karena menjadi dasar pembentukan karakter, moral, dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan semangat gotong royong	Menumbuhkan semangat gotong royong membuat siswa lebih peduli, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan bersama di sekolah, nilai kebersamaan dan tolong-menolong dapat tumbuh dalam diri setiap siswa.
3. Kerja sama antar kelompok	kerjasama antarkelompok di MAN 1 Padangsidempuan tumbuh melalui kegiatan sekolah yang melibatkan kolaborasi antar kelompok siswa. Guru berperan penting dalam membimbing dan memberi teladan, sehingga siswa terbiasa saling membantu, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab bersama. Dengan demikian,

	<p>kerjasama antarkelompok berkontribusi positif terhadap pembentukan akhlakul karimah dan sikap sosial yang harmonis di lingkungan madrasah.</p>
<p>4. Bimbingan personal</p>	<p>Guru menghadapi siswa yang masih berperilaku kurang baik dengan pendekatan persuasif berupa bimbingan, nasihat, teladan, dan kerja sama dengan orang tua serta wali kelas.</p>
<p>5. Disiplin dalam beribadah</p>	<p>Sekolah mendukung pembentukan perilaku sosial melalui berbagai program keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus, pesantren kilat, dan kegiatan sosial keagamaan yang memperkuat akhlak siswa.</p>

**Tabel wawancara bersama Siswa MAN 1 Padangsidempuan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu apakah pelajaran akidah akhlak penting untuk dipelajari?	<p>Pelajaran Akidah Akhlak sangat penting karena menjadi dasar dalam membentuk keimanan yang kuat serta mengarahkan siswa untuk memiliki pegangan hidup yang benar sesuai ajaran Islam. (wawancara siswa 1, 20/08/2025)</p> <p>Akidah Akhlak penting dipelajari sebab tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menuntun siswa untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. (wawancara siswa 2, 21/08/2025)</p> <p>Menurut saya, Akidah Akhlak penting karena menjadi pedoman dalam membedakan mana yang benar dan salah, serta menanamkan sikap tanggung jawab sebagai seorang muslim. (wawancara siswa 3, 23/08/2025)</p> <p>Pelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam menanamkan nilai moral dan etika, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter mulia. (wawancara siswa 4, 25/08/2025)</p> <p>Saya menganggap Akidah Akhlak penting karena dapat membantu siswa menghindari perbuatan tercela, seperti berbohong, malas, atau berbuat zalim, serta membiasakan diri dengan perbuatan baik. (wawancara siswa 5, 26/08/2025)</p> <p>Akidah Akhlak sangat diperlukan karena melalui pembelajaran ini, siswa dapat belajar meneladani akhlak Rasulullah SAW dan menjadikannya sebagai contoh dalam bersikap dan bertindak.</p>

		(wawancara siswa 6, 27/08/2025)
2.	Apa manfaat yang kamu rasakan dari pelajaran akidah akhlak?	<p>Manfaat yang saya rasakan adalah saya jadi lebih tahu cara menghormati orang tua, guru, dan teman sehingga hubungan saya dengan orang lain lebih baik. (wawancara siswa 1, 20/08/2025)</p> <p>Pelajaran Akidah Akhlak membuat saya lebih paham tentang pentingnya beribadah dengan ikhlas dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah. (wawancara siswa 2, 21/08/2025)</p> <p>Saya merasakan manfaat berupa perubahan sikap, misalnya lebih sabar, tidak cepat marah, dan belajar untuk selalu berkata jujur. (wawancara siswa 3, 23/08/2025)</p> <p>Manfaatnya, saya jadi lebih termotivasi untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. (wawancara siswa 4, 25/08/2025)</p> <p>Pelajaran ini bermanfaat bagi saya karena membantu menguatkan iman dan memberikan rasa tenang dalam menjalani kehidupan. (wawancara siswa 5, 26/08/2025)</p> <p>Saya merasakan manfaat Akidah Akhlak karena membuat saya lebih disiplin, bertanggung jawab, dan lebih berhati-hati dalam bertindak. (wawancara siswa 6, 27/08/2025)</p>
3.	Bagaimana cara guru akidah akhlak mengajarkan materi di kelas?	<p>Guru biasanya menjelaskan materi dengan cara bercerita dan memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami. (wawancara siswa 1, 20/08/2025)</p> <p>Beliau mengajarkan dengan metode tanya jawab, supaya siswa lebih aktif dan bisa berpikir kritis tentang pelajaran yang sedang dibahas.</p>

		<p>(wawancara siswa 2, 21/08/2025)</p> <p>Guru menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga kami bisa belajar saling bertukar pendapat dan memahami materi secara bersama-sama. (wawancara siswa 3, 23/08/2025)</p> <p>Guru sering menyelipkan nasihat dan motivasi dalam setiap pelajaran, sehingga tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung menyentuh hati siswa. (wawancara siswa 4, 25/08/2025)</p> <p>Beliau mengajarkan materi dengan membaca buku teks, kemudian menjelaskan secara rinci, dan meminta siswa memberi kesimpulan. (wawancara siswa 5, 26/08/2025)</p> <p>Guru juga menggunakan metode praktik, misalnya mempraktikkan doa, adab, atau contoh akhlak baik agar siswa bisa langsung menirukan. (wawancara siswa 6, 27/08/2025)</p>
4	Apakah pelajaran akidah akhlak memengaruhi sikap kamu terhadap teman disekolah?	<p>Ya, sangat berpengaruh. Saya jadi lebih menghargai perbedaan pendapat teman dan tidak mudah marah ketika ada yang tidak sejalan dengan saya. (wawancara siswa 1, 20/08/2025)</p> <p>Berpengaruh dalam hal kesabaran. Saya belajar menahan emosi dan tidak membalas ketika ada teman yang mengganggu. (wawancara siswa 2, 21/08/2025)</p> <p>Mempengaruhi cara bergaul. Saya jadi lebih selektif dalam memilih pertemanan, mencari teman yang membawa saya ke arah kebaikan. (wawancara siswa 3, 23/08/2025)</p> <p>Membuat saya lebih peduli. Saya sering mengingatkan teman jika mereka melakukan kesalahan dan berusaha membantu kalau ada yang kesulitan.</p>

		<p>(wawancara siswa 4, 25/08/2025)</p> <p>Mendorong untuk bersikap jujur. Saya berusaha tidak menyontek ketika ujian, karena ingin menjadi contoh yang baik bagi teman-teman. (wawancara siswa 5, 26/08/2025)</p> <p>Menumbuhkan rasa saling menghormati. Saya jadi tidak membeda-bedakan teman, baik dari segi latar belakang maupun kemampuan belajar. (wawancara siswa 6, 27/08/2025)</p>
5	Kegiatan apa disekolah yang membuat kamu bisa mempraktikkan pelajaran akidah akhlak?	<p>Shalat berjamaah di musholla membuat saya belajar disiplin, sabar menunggu teman, dan menumbuhkan kebersamaan. (wawancara siswa 1, 20/08/2025)</p> <p>Program infaq setiap Jumat melatih saya untuk ikhlas berbagi dan peduli kepada sesama yang membutuhkan. (wawancara siswa 2, 21/08/2025)</p> <p>Piket kelas mengajarkan saya tanggung jawab menjaga kebersihan dan saling membantu dengan teman. (wawancara siswa 3, 23/08/2025)</p> <p>Diskusi kelompok saat belajar membuat saya terbiasa menghargai pendapat teman dan tidak egois. (wawancara siswa 4, 25/08/2025)</p> <p>Kegiatan pramuka melatih saya kerja sama, disiplin, dan saling menghormati antaranggota. (wawancara siswa 5, 26/08/2025)</p>

		<p>Kerja bakti di sekolah menumbuhkan sikap gotong royong, peduli lingkungan, dan rasa kebersamaan. (wawancara siswa 6, 27/08/2025)</p>
6	<p>Apa yang kamu lakukan jika melihat teman yang berperilaku kurang baik?</p>	<p>Saya akan menegur dan menasihati dia secara baik-baik agar tidak berpura-pura, karena sikap itu bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain. (wawancara siswa 1, 20/08/2025)</p> <p>Saya akan berusaha menunjukkan perilaku yang jujur dan baik, supaya dia bisa meniru sikap positif tanpa perlu berpura-pura. (wawancara siswa 2, 21/08/2025)</p> <p>Saya akan mendoakannya agar diberi hidayah dan kesadaran untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. (wawancara siswa 3, 23/08/2025)</p> <p>Saya akan berbicara empat mata dengannya untuk mencari tahu alasan kenapa dia berpura-pura, mungkin dia punya masalah yang membuatnya begitu. (wawancara siswa 4, 25/08/2025)</p> <p>Saya tidak akan langsung menuduh atau mempermalukan dia di depan orang lain, tetapi mencoba memahami dan membantunya berubah perlahan. (wawancara siswa 5, 26/08/2025)</p> <p>Saya akan tetap menjaga sikap baik saya sendiri, agar tidak ikut-ikutan atau terbawa perilaku yang kurang baik darinya. (wawancara siswa 6, 27/08/2025)</p>

7	Apakah kamu merasa perubahan dalam perilaku sosial setelah mempelajari akidah akhlak?	<p>Saya jadi lebih menghormati teman, guru, dan orang tua dalam keseharian. (wawancara siswa 1, 20/08/2025)</p> <p>Saya merasa terdorong untuk membantu teman yang kesulitan tanpa menunggu diminta. (wawancara siswa 2, 21/08/2025)</p> <p>Saya belajar menahan diri dan menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada. (wawancara siswa 3, 23/08/2025)</p> <p>Saya berusaha tidak mementingkan diri sendiri, melainkan memikirkan kepentingan bersama. (wawancara siswa 4, 25/08/2025)</p> <p>Saya terbiasa menggunakan kata-kata yang santun saat berkomunikasi dengan orang lain. (wawancara siswa 5, 26/08/2025)</p> <p>Saya terdorong untuk menjaga perilaku agar bisa dicontoh oleh teman-teman di sekolah. (wawancara siswa 6, 27/08/2025)</p>
---	---	---

## Hasil Analisis Wawancara dengan Siswa MAN 1 Padangsidempuan

<b>Reduksi Data (Koding)</b>	<b>Penarikan Kesimpulan</b>
1. Mendidik akhlak	Pelajaran Akidah Akhlak dianggap penting oleh murid, karena memberikan pedoman hidup, akhlak, dan sopan santun dalam pergaulan.
2. Disiplin, menghormati	Manfaat yang dirasakan murid antara lain meningkatnya kedisiplinan, sikap sopan, rajin beribadah, serta menghormati guru dan teman.
3. Ceramah/Nasihat	Metode guru dalam mengajar dinilai efektif karena menggunakan cerita, nasihat, diskusi, keteladanan, dan pembiasaan.
4. Shalat berjamaah	Kegiatan sekolah seperti salat berjamaah, tadarus, pesantren kilat, gotong royong, dan sedekah menjadi wadah praktik langsung nilai Akidah Akhlak.

5. Sopan, rajin ibadah	siswa merasakan perubahan positif dalam perilaku sosial setelah mempelajari Akidah Akhlak, baik dalam hal kedisiplinan, kepedulian sosial, maupun ketaatan beribadah.
------------------------	---

## **Dokumentasi Wawancara**

### **Wawancara Bersama kepala sekolah**



**Wawancara Bersama Bapak H.Herman Nasution S.Ag**



**Wawancara dengan Ibu Masjuniati S.Ag**



**Wawancara Bersama Bapak Faisal Chaniago S.Pd**



**Wawancara Bersama Bapak Reyhan Hidayat S.Pd**



**Wawancara Bersama ibu khoirunnisa Nasution S.Pd**



**Wawancara Bersama siswa Gibran Arifaldi harahap selaku siswa X-G**



**Wawancara Bersama siswa Suci Romadona siswa kelas X-F**



**Wawancara Bersama siswa Miftahul Najlah siswa X-F**



**Wawancara Bersama siswa Riski Dzahirah Pane selaku siswa X-G**



**Dokumentasi membina karakter siswa**



**Dokumentasi bimbingan personal**



**Dokumentasi metode tanya jawab**



**Dokumentasi metode ceramah**



**Dokumentasi sopan santun terhadap guru**



**Dokumentasi murid menyalam guru Ketika mau masuk kelas**



**Dokumentasi gotong royong**



**Dokumentasi membersihkan masjid Ketika sholat berjamaah mau dilaksanakan**



**Dokumentasi shalat berjamaah**



**Dokumentasi shalat berjamaah**



**Dokumentasi metode diskusi**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1892 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ 05 /2025

19 Mei 2025

Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

- Yth:
1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
  2. Nur Azizah Putri Hasibuan M.Pd

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Putri Padliah Sikumbang  
NIM : 2120100051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa di MAN I Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan kelembagaan

Ketua Program Studi PAI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3831 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

// Agustus 2025

Yth. Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Padliah Sikumbang  
NIM : 2120100051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln.Sutan Panindoan,Kampung Selamat,Padangsidempuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa di MAN 1 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Sadabuan, Kota Padangsidimpuan  
Website : man1psp.sch.id ; e-mail : mansatupsp.tatausaha@gmail.com

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 954/Ma.02.20.01/PP.00.6/09/2025

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : H. Herman Nasution, S.Ag  
NIP : 196906081999031003  
Pangkat /Gol : Pembina / IV-a  
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah  
Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Putri Padliah Sikumbang  
NIM : 212010051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa di MAN 1 Padangsidimpuan".

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 3831/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025 tanggal 11 Agustus 2025, benar telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan pada tanggal 19 s.d 30 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.



*[Handwritten signature]*

